

**KEARIFAN LINGKUNGAN DALAM NOVEL *RINDU TERPISAH DI RAJA AMPAT*
KARYA KIRANA KEJORA**

Arly Fitriyani¹, Loliek Kania Atmaja², Elyusra³, Ira Yuniati⁴
Universitas Muhammadiyah Bengkulu^{1,2,3,4}
arlyfk4@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk dan nilai-nilai kearifan lingkungan yang terdapat dalam novel *Rindu Terpisah di Raja Ampat* karya Kirana Kejora. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan ekologi sastra. Data penelitian berupa kutipan-kutipan teks yang menggambarkan hubungan manusia dengan lingkungan dalam novel. Sumber data penelitian adalah novel *Rindu Terpisah di Raja Ampat* karya Kirana Kejora yang diterbitkan oleh Republika pada tahun 2015. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik baca dan catat, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis isi secara deskriptif interpretatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam novel tersebut terdapat berbagai bentuk kearifan lingkungan, yaitu penghormatan terhadap alam, pemanfaatan alam secara bijaksana, kesadaran terhadap keseimbangan ekosistem, serta upaya menjaga kelestarian lingkungan laut. Selain itu, ditemukan nilai-nilai kearifan lingkungan yang meliputi nilai kepedulian terhadap lingkungan, tanggung jawab terhadap alam, kesadaran ekologis, serta penghargaan terhadap alam sebagai bagian dari kehidupan manusia. Temuan penelitian menunjukkan bahwa novel *Rindu Terpisah di Raja Ampat* tidak hanya menyajikan cerita fiksi, tetapi juga menyampaikan pesan ekologis yang mendorong pembaca untuk menjaga kelestarian lingkungan dan hidup selaras dengan alam.

Kata Kunci: Ekologi Sastra, Kearifan Lingkungan, Novel, Raja Ampat

ABSTRACT

*This study aims to describe the forms and values of environmental wisdom found in the novel *Rindu Terpisah di Raja Ampat* by Kirana Kejora. This research uses a qualitative descriptive method with a literary ecology approach. The data of this study consist of text excerpts that describe the relationship between humans and the environment in the novel. The data source of this research is the novel *Rindu Terpisah di Raja Ampat* by Kirana Kejora, published by Republika in 2015. The data collection technique was carried out through reading and note-taking techniques, while the data analysis technique used descriptive-interpretative content analysis. The results of the study show that the novel contains several forms of environmental wisdom, including respect for nature, wise use of natural resources, awareness of ecosystem balance, and efforts to preserve the marine environment. In addition, the study also found*

environmental wisdom values such as environmental care, responsibility toward nature, ecological awareness, and appreciation of nature as an integral part of human life. The findings indicate that the novel Rindu Terpisah di Raja Ampat not only presents a fictional story but also conveys ecological messages that encourage readers to preserve the environment and live in harmony with nature.

Keywords: Environmental Wisdom, Literary Ecology, Novel, Raja Ampat

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan hidup merupakan salah satu isu global yang semakin mendapat perhatian dalam berbagai bidang kajian, termasuk dalam bidang sastra. Kerusakan lingkungan, eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan, pencemaran laut, serta perubahan iklim merupakan permasalahan yang tidak hanya berdampak pada ekosistem alam, tetapi juga memengaruhi kehidupan sosial dan budaya manusia. Dalam kondisi tersebut, kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan menjadi hal yang sangat penting untuk ditanamkan kepada masyarakat. Upaya untuk menumbuhkan kesadaran ekologis tidak hanya dapat dilakukan melalui pendidikan formal atau kebijakan pemerintah, tetapi juga dapat disampaikan melalui media budaya, salah satunya melalui karya sastra.

Karya sastra merupakan refleksi kehidupan manusia yang menggambarkan berbagai realitas sosial, budaya, dan lingkungan. Sastra tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media untuk menyampaikan nilai-nilai kehidupan, termasuk nilai moral, sosial, dan ekologis. Melalui cerita, tokoh, serta latar yang dihadirkan dalam karya sastra, pengarang dapat menyampaikan gagasan dan pandangannya mengenai hubungan manusia dengan lingkungan alam. Dengan demikian, karya sastra memiliki peran penting dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

Dalam kajian sastra modern, perhatian terhadap isu lingkungan melahirkan suatu pendekatan yang dikenal sebagai ekologi sastra atau ekokritik sastra. Ekologi sastra merupakan pendekatan dalam kajian sastra yang menitikberatkan pada hubungan antara karya sastra, manusia, dan lingkungan alam. Garrard (2021) menyatakan bahwa ekokritik merupakan kajian yang berfokus pada representasi alam dalam teks sastra serta hubungan antara manusia dan lingkungan yang digambarkan dalam karya sastra. Pendekatan ini berupaya mengungkap bagaimana karya sastra merepresentasikan alam

serta bagaimana sikap manusia terhadap lingkungan tercermin dalam teks sastra.

Pendekatan ekologi sastra berkembang seiring dengan meningkatnya kesadaran global terhadap krisis lingkungan. Sastra kemudian tidak hanya dipandang sebagai produk estetika semata, tetapi juga sebagai medium kritik sosial dan ekologis. Melalui karya sastra, pengarang dapat menyampaikan kritik terhadap perilaku manusia yang merusak lingkungan serta menawarkan nilai-nilai alternatif berupa kesadaran ekologis dan pelestarian alam. Dengan demikian, karya sastra dapat menjadi sarana refleksi sekaligus pendidikan ekologis bagi masyarakat.

Salah satu konsep penting dalam kajian ekologi sastra adalah kearifan lingkungan. Kearifan lingkungan merupakan seperangkat nilai, pengetahuan, serta praktik yang berkembang dalam masyarakat sebagai hasil interaksi panjang antara manusia dan alam. Keraf (2019) menjelaskan bahwa kearifan lingkungan merupakan bentuk etika ekologis yang menekankan pentingnya hubungan harmonis antara manusia dan alam. Dalam perspektif ini, manusia tidak dipandang sebagai penguasa alam, tetapi sebagai bagian dari ekosistem yang memiliki tanggung jawab moral untuk menjaga kelestarian lingkungan.

Kearifan lingkungan biasanya tercermin dalam berbagai praktik kehidupan masyarakat, seperti cara memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana, menjaga keseimbangan ekosistem, serta menghormati alam sebagai bagian penting dari kehidupan. Nilai-nilai tersebut sering kali diwariskan secara turun-temurun melalui tradisi, budaya, maupun karya sastra. Dalam konteks sastra, kearifan lingkungan dapat terlihat melalui sikap tokoh terhadap alam, cara masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam, serta pesan moral yang disampaikan oleh pengarang melalui cerita.

Dalam karya sastra Indonesia kontemporer, isu lingkungan mulai banyak diangkat sebagai tema cerita. Hal ini menunjukkan bahwa sastra tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan pesan sosial dan ekologis kepada masyarakat. Salah satu karya sastra yang mengangkat isu lingkungan adalah novel *Rindu Terpisah di Raja Ampat* karya Kirana Kejora.

Novel *Rindu Terpisah di Raja Ampat* menggambarkan kehidupan masyarakat pesisir yang hidup berdampingan dengan alam laut di wilayah Raja Ampat, Papua Barat. Raja Ampat dikenal sebagai salah satu kawasan dengan keanekaragaman hayati laut tertinggi di dunia. Wilayah ini memiliki ekosistem laut yang sangat kaya, termasuk

terumbu karang, berbagai jenis ikan, serta berbagai biota laut yang langka. Keindahan alam tersebut menjadikan Raja Ampat sebagai salah satu destinasi wisata bahari yang terkenal di dunia.

Dalam novel ini, Kirana Kejora tidak hanya menampilkan keindahan alam Raja Ampat sebagai latar cerita, tetapi juga menggambarkan hubungan manusia dengan lingkungan laut. Melalui deskripsi alam yang detail serta interaksi tokoh dengan lingkungan sekitarnya, pengarang menyampaikan pesan mengenai pentingnya menjaga kelestarian alam. Laut tidak hanya digambarkan sebagai sumber ekonomi bagi masyarakat pesisir, tetapi juga sebagai bagian penting dari kehidupan yang harus dihormati dan dijaga keberlangsungannya.

Selain menggambarkan keindahan alam, novel ini juga menampilkan berbagai persoalan lingkungan yang berkaitan dengan eksploitasi sumber daya laut. Salah satu isu yang diangkat dalam novel ini adalah perburuan hiu secara ilegal yang dapat mengancam keseimbangan ekosistem laut. Dalam ekosistem laut, hiu memiliki peran penting sebagai predator puncak yang menjaga keseimbangan rantai makanan. Jika populasi hiu berkurang akibat eksploitasi manusia, maka keseimbangan ekosistem laut dapat terganggu. Melalui penggambaran konflik tersebut, pengarang secara tidak langsung menyampaikan pesan ekologis kepada pembaca mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan laut.

Selain itu, novel ini juga menampilkan berbagai nilai kearifan lokal masyarakat pesisir dalam menjaga lingkungan. Masyarakat pesisir digambarkan memiliki hubungan yang erat dengan laut serta memiliki kesadaran untuk menjaga kelestarian alam. Nilai-nilai tersebut mencerminkan kearifan lingkungan yang berkembang dalam masyarakat sebagai hasil interaksi panjang antara manusia dan alam. Melalui penggambaran tersebut, pembaca diajak untuk memahami bahwa manusia dan alam memiliki hubungan yang saling bergantung.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji novel *Rindu Terpisah di Raja Ampat* dari perspektif ekologi sastra. Penelitian Amala dan Widayati (2021) menunjukkan bahwa novel ini mengandung unsur ekologi alam dan budaya yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra di sekolah. Penelitian tersebut menekankan bahwa novel ini mampu memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya menjaga lingkungan melalui karya sastra.

Selain itu, penelitian Syarif, Tang, dan Usman (2022) menunjukkan bahwa karya sastra Indonesia kontemporer memiliki potensi besar dalam menanamkan kesadaran ekologis kepada masyarakat. Melalui narasi yang menggambarkan hubungan manusia dengan alam, karya sastra dapat menjadi media yang efektif untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan. Namun demikian, penelitian yang secara khusus membahas kearifan lingkungan dalam novel *Rindu Terpisah di Raja Ampat* masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menekankan pada aspek ekologi secara umum atau pemanfaatan novel sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki fokus yang lebih spesifik, yaitu mengkaji bentuk-bentuk kearifan lingkungan serta nilai-nilai kearifan lingkungan yang terdapat dalam novel *Rindu Terpisah di Raja Ampat* karya Kirana Kejora.

Penelitian ini menggunakan pendekatan ekologi sastra untuk mengungkap bagaimana hubungan antara manusia dan lingkungan direpresentasikan dalam teks sastra serta bagaimana nilai-nilai kearifan lingkungan disampaikan melalui cerita. Dengan menggunakan pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana karya sastra dapat merepresentasikan nilai-nilai ekologis dalam kehidupan masyarakat.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ekologi sastra di Indonesia, khususnya dalam memahami hubungan antara sastra, manusia, dan lingkungan. Melalui kajian ini, karya sastra diharapkan tidak hanya dipahami sebagai karya estetika semata, tetapi juga sebagai media yang memiliki peran penting dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

Dengan demikian, penelitian mengenai kearifan lingkungan dalam novel *Rindu Terpisah di Raja Ampat* karya Kirana Kejora menjadi penting untuk dilakukan. Kajian ini diharapkan dapat mengungkap nilai-nilai ekologis yang terkandung dalam karya sastra serta menunjukkan bahwa sastra memiliki peran strategis dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk hidup selaras dengan alam dan menjaga kelestarian lingkungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih

karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan dan menafsirkan data berupa teks yang terdapat dalam karya sastra, khususnya yang berkaitan dengan kearifan lingkungan dalam novel *Rindu Terpisah di Raja Ampat* karya Kirana Kejora. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan ekologi sastra. Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji hubungan antara manusia dan lingkungan yang direpresentasikan dalam karya sastra. Melalui pendekatan ekologi sastra, penelitian ini berupaya mengungkap bentuk-bentuk serta nilai-nilai kearifan lingkungan yang terdapat dalam novel *Rindu Terpisah di Raja Ampat*.

Data dalam penelitian ini berupa kutipan-kutipan teks yang berkaitan dengan kearifan lingkungan, baik yang menggambarkan hubungan manusia dengan alam, pemanfaatan sumber daya alam, maupun upaya pelestarian lingkungan. Sumber data penelitian adalah novel *Rindu Terpisah di Raja Ampat* karya Kirana Kejora yang diterbitkan oleh Republika pada tahun 2015.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik baca dan catat. Peneliti membaca novel secara cermat dan berulang untuk memahami isi cerita serta mengidentifikasi bagian-bagian teks yang berkaitan dengan kearifan lingkungan. Kutipan-kutipan yang relevan kemudian dicatat dan dikelompokkan berdasarkan kategori bentuk dan nilai kearifan lingkungan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi secara deskriptif interpretatif. Analisis dilakukan dengan cara mengidentifikasi data yang berkaitan dengan kearifan lingkungan, kemudian mengklasifikasikan data tersebut ke dalam kategori tertentu, yaitu bentuk kearifan lingkungan dan nilai kearifan lingkungan. Selanjutnya, data dianalisis dan ditafsirkan berdasarkan pendekatan ekologi sastra untuk memahami makna serta pesan ekologis yang terdapat dalam novel. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang menjelaskan temuan penelitian secara sistematis.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap novel *Rindu Terpisah di Raja Ampat* karya Kirana Kejora, penelitian ini menemukan dua aspek utama yang berkaitan dengan kearifan lingkungan, yaitu bentuk-bentuk kearifan lingkungan dan nilai-nilai kearifan lingkungan yang terdapat dalam cerita. Data penelitian berupa kutipan-kutipan teks

yang menggambarkan hubungan manusia dengan alam, khususnya lingkungan laut yang menjadi latar utama cerita.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel *Rindu Terpisah di Raja Ampat* tidak hanya menghadirkan kisah perjalanan tokoh utama, tetapi juga memuat berbagai gambaran mengenai hubungan manusia dengan alam. Melalui deskripsi alam Raja Ampat yang indah serta interaksi tokoh dengan lingkungan sekitarnya, pengarang menyampaikan berbagai bentuk kearifan lingkungan yang mencerminkan sikap manusia dalam menjaga dan memanfaatkan alam secara bijaksana.

Secara umum, bentuk-bentuk kearifan lingkungan yang ditemukan dalam novel ini meliputi penghormatan terhadap alam, pemanfaatan alam secara bijaksana, kesadaran terhadap keseimbangan ekosistem, serta upaya menjaga kelestarian lingkungan laut. Selain itu, penelitian ini juga menemukan beberapa nilai kearifan lingkungan yang terkandung dalam cerita, seperti nilai kepedulian terhadap lingkungan, nilai tanggung jawab terhadap alam, nilai kesadaran ekologis, serta nilai penghargaan terhadap alam sebagai bagian penting dari kehidupan manusia.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengarang secara tidak langsung menyampaikan pesan ekologis melalui narasi cerita, dialog tokoh, serta deskripsi latar yang menggambarkan kehidupan masyarakat pesisir di Raja Ampat. Melalui penggambaran tersebut, pembaca diajak untuk memahami pentingnya menjaga kelestarian alam serta menyadari bahwa manusia memiliki tanggung jawab untuk merawat lingkungan.

PEMBAHASAN

Bentuk-bentuk Kearifan Lingkungan dalam Novel

Bentuk kearifan lingkungan yang pertama adalah penghormatan terhadap alam. Dalam novel ini, alam tidak hanya digambarkan sebagai latar cerita, tetapi juga sebagai bagian penting dari kehidupan masyarakat. Laut, terumbu karang, serta berbagai biota laut digambarkan sebagai sumber kehidupan yang harus dijaga keberadaannya. Penggambaran tersebut menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kesadaran untuk menghormati alam sebagai bagian dari kehidupan mereka.

Penghormatan terhadap alam juga terlihat melalui sikap tokoh-tokoh dalam cerita yang memandang laut sebagai sesuatu yang harus dijaga dan dilestarikan. Dalam

konteks ini, alam tidak diperlakukan sebagai objek yang dapat dieksploitasi secara bebas, tetapi sebagai bagian dari kehidupan yang memiliki nilai penting bagi keberlangsungan hidup manusia.

Bentuk kearifan lingkungan yang kedua adalah pemanfaatan alam secara bijaksana. Dalam novel ini digambarkan bahwa masyarakat pesisir memanfaatkan sumber daya alam laut untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, seperti menangkap ikan dan memanfaatkan hasil laut lainnya. Namun, pemanfaatan tersebut dilakukan secara bijaksana agar tidak merusak keseimbangan ekosistem laut.

Pemanfaatan alam secara bijaksana merupakan salah satu bentuk kearifan lokal yang berkembang dalam masyarakat pesisir. Masyarakat memahami bahwa kelestarian alam sangat penting bagi keberlangsungan hidup mereka. Oleh karena itu, mereka berusaha menjaga keseimbangan antara kebutuhan ekonomi dan kelestarian lingkungan.

Bentuk kearifan lingkungan berikutnya adalah kesadaran terhadap keseimbangan ekosistem. Dalam novel ini, pengarang menggambarkan bahwa setiap makhluk hidup dalam ekosistem memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan alam. Misalnya, keberadaan hiu sebagai predator puncak dalam ekosistem laut memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan rantai makanan. Ketika keseimbangan ekosistem terganggu akibat aktivitas manusia, maka dampaknya dapat dirasakan oleh seluruh makhluk hidup yang berada dalam ekosistem tersebut. Melalui penggambaran ini, pengarang menyampaikan pesan bahwa manusia harus menjaga keseimbangan alam agar ekosistem tetap lestari.

Selain itu, bentuk kearifan lingkungan yang juga ditemukan dalam novel ini adalah upaya menjaga kelestarian lingkungan. Upaya tersebut digambarkan melalui berbagai tindakan tokoh yang berusaha melindungi alam dari kerusakan akibat eksploitasi manusia. Dalam cerita, terdapat konflik yang berkaitan dengan perburuan hiu secara ilegal yang dapat mengancam kelestarian ekosistem laut. Melalui konflik tersebut, pengarang menampilkan pentingnya upaya pelestarian lingkungan sebagai tanggung jawab bersama. Pesan ini menunjukkan bahwa manusia memiliki peran penting dalam menjaga kelestarian alam agar dapat dinikmati oleh generasi yang akan datang.

Nilai-nilai Kearifan Lingkungan dalam Novel

Selain bentuk kearifan lingkungan, penelitian ini juga menemukan beberapa

nilai kearifan lingkungan yang terkandung dalam novel *Rindu Terpisah di Raja Ampat*. Nilai pertama adalah nilai kepedulian terhadap lingkungan. Nilai ini terlihat melalui sikap tokoh-tokoh yang menunjukkan perhatian terhadap kondisi alam, khususnya lingkungan laut di Raja Ampat.

Kepedulian terhadap lingkungan merupakan salah satu nilai penting dalam menjaga kelestarian alam. Melalui penggambaran sikap tokoh yang peduli terhadap lingkungan, pengarang ingin menyampaikan pesan bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab untuk menjaga alam.

Nilai berikutnya adalah tanggung jawab terhadap alam. Dalam novel ini digambarkan bahwa manusia tidak hanya memanfaatkan alam untuk memenuhi kebutuhan hidup, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk menjaga kelestarian lingkungan. Nilai tanggung jawab ini tercermin melalui tindakan tokoh yang berusaha melindungi ekosistem laut dari kerusakan.

Nilai kesadaran ekologis juga menjadi salah satu nilai penting yang ditemukan dalam novel ini. Kesadaran ekologis berkaitan dengan pemahaman manusia mengenai pentingnya menjaga keseimbangan alam. Melalui cerita yang disajikan, pembaca diajak untuk memahami bahwa kerusakan lingkungan dapat berdampak pada kehidupan manusia.

Selain itu, novel ini juga mengandung nilai penghargaan terhadap alam. Alam digambarkan sebagai bagian penting dari kehidupan manusia yang harus dihargai dan dijaga keberadaannya. Penggambaran keindahan alam Raja Ampat dalam novel ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan gambaran estetis kepada pembaca, tetapi juga untuk menumbuhkan rasa cinta dan penghargaan terhadap alam. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa novel *Rindu Terpisah di Raja Ampat* tidak hanya menyajikan cerita fiksi semata, tetapi juga mengandung pesan ekologis yang kuat. Melalui cerita yang disajikan, pengarang mengajak pembaca untuk memahami pentingnya menjaga kelestarian alam serta membangun kesadaran untuk hidup selaras dengan lingkungan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, novel *Rindu Terpisah di Raja Ampat* karya Kirana

Kejora mengandung berbagai bentuk dan nilai kearifan lingkungan yang mencerminkan hubungan harmonis antara manusia dan alam. Kearifan tersebut tampak dalam sikap menjaga dan melestarikan alam, pemanfaatan sumber daya secara bijaksana, serta kesadaran akan pentingnya keseimbangan ekosistem. Selain itu, nilai-nilai seperti kepedulian, tanggung jawab, kesadaran ekologis, dan penghargaan terhadap alam tercermin melalui tindakan tokoh-tokohnya. Dengan demikian, novel ini tidak hanya menyajikan kisah kehidupan masyarakat pesisir, tetapi juga menyampaikan pesan moral tentang pentingnya pelestarian lingkungan, sehingga relevan dijadikan sebagai media pembelajaran dalam pendidikan karakter dan lingkungan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Amala, E., & Widayati, S. (2021). Analisis ekologi karya sastra pada novel *Rindu Terpisah di Raja Ampat* karya Kirana Kejora sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas. *Jurnal Griya Cendikia*, 6(2), 180–191. Retrieved from <https://juma.umko.ac.id/index.php/griya-cendikia/article/download/95/21/116>
- Ariestiara, A. R., & Setiawan. (2023). Ekokritik sastra: Sebuah kearifan lingkungan. *Jurnal Humanis FIB Udayana*.
- Garrard, G. (2021). *Ekokritik: Teori dan kajian sastra*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Kejora, K. (2015). *Rindu terpisah di Raja Ampat*. Jakarta: Republika.
- Maryana, R. (2016). *Penerapan nilai kearifan lokal dalam pengelolaan lingkungan hidup*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pranoto, B. (2020). *Pengantar kajian sastra lingkungan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmawati, L. (2023). Kearifan lokal masyarakat pesisir dan relevansinya dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Nusantara*.
- Suryaningsih, D. (2021). Analisis nilai-nilai ekologis dalam karya sastra Indonesia modern. *Jurnal Stilistika*.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarif, N. A., Tang, M. R., & Usman. (2022). Kearifan lingkungan desa dalam novel Indonesia mutakhir: Kajian ekokritik sastra. *Jurnal Madah*.
- Wahyudi, R. (2023). *Local wisdom sebagai instrumen pelestarian lingkungan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yudari, A. A. K. S. (2022). Ekokritik sastra: Sebuah kearifan lingkungan. *Jurnal Humanis*, 26(4), 364–370. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/374996-ekokritik-sastra-sebuah-kearifan-lingkun-44c8abf0.pdf>